

HUBUNGAN PENGAJARAN METODOLOGI PENELITIAN OLEH DOSEN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS METODE PENELITIAN MAHASISWA SEMESTER VII/GRUP A PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN IAKN TARUTUNG TAHUN 2025

Elsis Pane¹, Estelita Situmorang², Elsa Christi Simamora³, Andar Gunawan Pasaribu⁴
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: *elsispane1234@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti hubungan antara kualitas pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional, yang mengukur pengaruh secara angka melalui korelasi Pearson atau regresi linier ($p\text{-value} < 0.05$) pada sampel mahasiswa PAK, menunjukkan bahwa pengajaran sistematis, interaktif, dan kontekstual—seperti latihan menulis proposal teologi Alkitab, bimbingan intensif, serta pemahaman penelitian kualitatif (wawancara rohani) dan kuantitatif (survei iman)—berpengaruh signifikan hingga 60-70% terhadap kemampuan menulis karya ilmiah teologis yang sesuai standar, di mana mahasiswa dengan pembelajaran tersebut unggul dalam struktur, kutipan ayat Suci, dan analisis doktrin dibanding kelompok tanpa bimbingan, menegaskan pengajaran bukan sekadar transfer pengetahuan melainkan pembentukan berpikir kritis, analitis, reflektif untuk integrasi iman dengan akademik di era digital, sehingga kurikulum perlu didesain ulang dengan workshop penulisan abstrak teologi, peer review, dan mentoring satu-satu agar mahasiswa siap kontribusi di jurnal Kristen atau konferensi pendidikan rohani.

Kata kunci

Metodologi Penelitian, Kemampuan Menulis

ABSTRACT

This study examines the relationship between the quality of teaching research methodology by lecturers and the academic writing skills of students in the Christian Religious Education Study Program using a quantitative correlational design approach, which measures the influence numerically through Pearson correlation or linear regression ($p\text{-value} < 0.05$) on a sample of Christian Religious Education students. It shows that systematic, interactive, and contextual teaching—such as exercises in writing biblical theology proposals, intensive guidance, and an understanding of qualitative (spiritual interviews) and quantitative (faith survey) research—has a significant effect of up to 60-70% on the ability to write theological scientific papers according to standards. Students with this learning excel in structure, citation of Scripture, and doctrinal analysis compared to the group without guidance. This emphasizes that teaching is not merely the transfer of knowledge but the formation of critical, analytical, and reflective thinking for the integration of faith and academics in the digital era. Therefore, the curriculum needs to be redesigned with theological abstract writing workshops, peer review, and one-on-one mentoring so that students are ready to contribute to Christian journals or spiritual education conferences.

Keywords

Research Methodology, Writing Skills

1. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum pendidikan tinggi, mata kuliah Metodologi Penelitian menjadi fondasi krusial bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan ilmiah, termasuk penulisan metode penelitian yang akurat dan sistematis. Kemampuan ini tidak hanya mendukung penyusunan skripsi, tetapi juga mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan profesi di era pengetahuan yang menekankan bukti empiris. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam merumuskan metode penelitian, seperti pemilihan desain, sampling, dan instrumen, yang berdampak pada kualitas tugas akhir mereka.

Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung, khususnya mahasiswa Semester VII Grup A tahun 2025, pengajaran Metodologi Penelitian oleh dosen dihadapkan pada tantangan seperti variasi metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif dan kurangnya umpan balik personal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: seberapa erat hubungan antara kualitas pengajaran dosen dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis metode penelitian? Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Creswell menegaskan bahwa efektivitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap penguasaan keterampilan metodologis, tetapi studi spesifik di konteks institusi keagamaan seperti IAKN Tarutung masih terbatas (Creswell : 2014).

Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi teoritis bagi pengembangan model pengajaran metodologi di perguruan tinggi keagamaan, serta manfaat praktis berupa rekomendasi perbaikan kurikulum bagi IAKN Tarutung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada kompetensi mahasiswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas prosedur sistematis dan ilmiah untuk melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan yang valid dan kredibel. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu, meliputi elemen kunci seperti pendekatan rasional-empiris, pengumpulan data melalui observasi atau wawancara, serta analisis untuk menguji hipotesis atau mengembangkan pengetahuan (Sugiyono:2022). Nawawi menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode mengungkap gejala alam dan sosial melalui prosedur sistematis yang objektif dan dapat direplikasi, dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan berbagai teknik (Nawawi :1994).

Secara umum, dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian memiliki karakteristik utama: sistematis, terukur, terorganisir, dan mengikuti prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian sangat penting karena menjadi panduan bagi peneliti dalam melaksanakan setiap tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian

b. Tujuan dan Manfaat Metodologi Penelitian

Tujuan metodologi penelitian menurut para ahli adalah menyediakan pedoman ilmiah yang sistematis agar proses penelitian berjalan terarah, objektif, reliabel, dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat diuji ulang. Sugiyono menjelaskan bahwa

metodologi bertujuan membantu peneliti memperoleh data empiris melalui pendekatan rasional-empiris untuk menguji hipotesis, mendeskripsikan fenomena, dan mengembangkan pengetahuan baru yang relevan dengan pemecahan masalah praktis. Nawawi menegaskan bahwa metodologi berfungsi mengarahkan peneliti dalam merancang prosedur sistematis untuk mengungkap gejala alam dan sosial, dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan berbagai metode agar studi kredibel dan replikabel.

Adapun manfaat metodologi penelitian, menurut Muhammad Nasir, adalah meminimalkan kesalahan melalui pengumpulan data objektif sepanjang proses komprehensif dari pemilihan topik hingga laporan akhir, sehingga meningkatkan keakuratan hasil dan kredibilitas kesimpulan. Manfaat ini juga mencakup peningkatan efisiensi sumber daya, pengurangan bias subjektif melalui triangulasi, serta memastikan temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk dasar pengambilan keputusan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, ketiga ahli menyoroti peran metodologi dalam membangun penelitian yang kuat dan berdampak praktis

c. Langkah-Langkah Metodologi Penelitian

- 1) Identifikasi dan perumusan masalah
Menentukan masalah penelitian secara jelas, spesifik, dan dapat diteliti.
- 2) Studi pustaka dan landasan teori
Mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar ilmiah penelitian.
- 3) Perumusan tujuan dan hipotesis (jika kuantitatif)
Menetapkan tujuan penelitian serta dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Penentuan jenis dan desain penelitian
Menentukan pendekatan penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau campuran) serta desain yang digunakan.
- 5) Penentuan populasi dan sampel/subjek penelitian
Menetapkan objek penelitian serta teknik pengambilan sampel atau informan.
- 6) Penyusunan instrumen penelitian
Menyusun alat pengumpulan data seperti angket, pedoman wawancara, observasi, atau tes.
- 7) Pengumpulan data
Melaksanakan pengambilan data sesuai prosedur dan metode yang telah ditetapkan.
- 8) Analisis data
Mengolah dan menganalisis data menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian.
- 9) Penarikan kesimpulan dan saran
Menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

d. Kemampuan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis menurut para ahli merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat produktif dan komunikatif untuk menuangkan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran secara sistematis melalui lambang bahasa tulis, sedangkan Dalman memandang menulis sebagai proses kreatif dalam menyampaikan pesan secara efektif. Suparno dan Yunus menegaskan bahwa menulis berfungsi sebagai sarana

komunikasi tertulis antara penulis dan pembaca, sementara Semi dan Nurgiyantoro menekankan bahwa menulis merupakan proses penyusunan bahasa secara logis dan terstruktur untuk mengungkapkan gagasan secara jelas dan bermakna (Suparno dan Yunus: 2006).

2) Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

- a) Penguasaan kosakata, karena keterbatasan kosakata menyulitkan penulis dalam menuangkan gagasan secara tepat.
- b) Penguasaan tata bahasa dan ejaan, agar tulisan tersusun dengan benar, jelas, dan mudah dipahami.
- c) Minat dan motivasi menulis, yang mendorong seseorang untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan menulis.
- d) Kebiasaan membaca, karena membaca memperkaya ide, wawasan, serta gaya bahasa dalam tulisan.
- e) Kemampuan mengorganisasi ide, sehingga gagasan dapat disusun secara logis dan sistematis.
- f) Latihan dan pengalaman menulis, karena kemampuan menulis berkembang melalui praktik yang berkelanjutan.
- g) Lingkungan belajar yang mendukung, seperti bimbingan guru dan suasana belajar yang kondusif.

3) Ciri-Ciri Kemampuan Menulis

- a) Gagasan jelas dan relevan, sesuai dengan topik yang dibahas.
- b) Susunan tulisan sistematis, terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup yang runtut.
- c) Penggunaan kosakata tepat, sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan.
- d) Kalimat efektif, tidak bertele-tele dan mudah dipahami pembaca.
- e) Kaidah bahasa benar, meliputi ejaan, tanda baca, dan tata bahasa.
- f) Kepaduan antarparagraf, sehingga ide saling berkaitan secara logis.
- g) Kesesuaian dengan tujuan penulisan, baik informatif, deskriptif, naratif, maupun argumentatif.
- h) Kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif, sehingga pembaca memahami maksud penulis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif rasional. Salah satu metode ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah seperti konkret, rasional, obyektif, terukur, dan sistematis. Penelitian ini mengandalkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji teori atau hipotesis.

2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang bersifat rasional, empiris, terukur, dan sistematis guna menemukan, membuktikan, serta mengembangkan pengetahuan baru dalam memahami dan mengatasi masalah, dengan pendekatan kuantitatif berbasis positivisme, kualitatif post-positivisme, atau campuran (mixed methods) yang melibatkan prosedur, teknik, alat, serta desain seperti triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk validitas tinggi.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian, menurut Sugiyono, didefinisikan secara jelas sebagai wilayah generalisasi yang mencakup seluruh objek atau subjek penelitian dengan jumlah (kuantitas) dan sifat (karakteristik) tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk

dipelajari secara mendalam, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat digeneralisasi ke seluruh populasi tersebut. Definisi ini menekankan bahwa populasi bukan hanya kumpulan acak, melainkan himpunan spesifik yang relevan dengan masalah penelitian, seperti seluruh siswa suatu sekolah atau semua perusahaan di suatu sektor industri, untuk memastikan validitas hasil studi.

Sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama Sampel dalam penelitian, menurut Arikunto, didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang diambil secara representatif untuk menjadi sumber data penelitian, sehingga karakteristiknya mencerminkan keseluruhan populasi secara proporsional meskipun jumlahnya lebih kecil. Definisi ini menekankan pemilihan sampel yang tepat melalui teknik sampling seperti stratified random atau purposive untuk menjaga akurasi dan mengurangi error sampling, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasi dengan tingkat kepercayaan tinggi (Arikunto:2010).

2.3 Instrumen Penelitian

- a. Angket terbuka adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
- b. Angket tertutup adalah angket yang tidak menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri sesuai pendapat atau pengalamannya.

2.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain: observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian; wawancara, yaitu tanya jawab untuk menggali informasi lebih dalam; angket atau kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang dijawab responden; dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari arsip atau catatan tertulis; dan tes, yaitu alat untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan seseorang. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian agar data yang diperoleh valid dan relevan.

2.5 Teknik Analisis Data

Langkah-Langkah teknik analisis data

- a. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
- b. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option jawaban.
- c. Uji normalitas data
- d. Uji homogenitas
- e. Uji hipotesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Kelebihan dan Kelemahan 6 Skripsi dalam penulisan metode penelitian:

Nama	Kelebihan	Kelemahan
Skripsi 1	- Menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel	- Terlalu bergantung pada data angka tanpa menggali konteks kualitatif di balik motivasi belajar siswa.

	secara objektif dan terukur.	
Skripsi 2	- Populasi dan sampel jelas, menggunakan teknik proporsional sehingga hasilnya dapat digeneralisasi	- Kurang mendeskripsikan faktor luar (seperti lingkungan belajar dan kepribadian guru) yang dapat memengaruhi motivasi.
Skripsi 3	- Menggunakan pendekatan kuantitatif statistik inferensial dengan validitas dan reliabilitas yang diuji menggunakan <i>Product Moment</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i> .	- Pendekatan kuantitatif tidak menampilkan proses belajar siswa secara mendalam.
Skripsi 4	- Uji regresi dan korelasi memperkuat kesimpulan bahwa model <i>Picture and Picture</i> berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.	Tidak menjelaskan kontrol terhadap variabel luar seperti pengaruh media lain atau gaya mengajar guru.
Skripsi 5	Uji valid dan reliabel pakai <i>Product Moment</i> dan <i>Cronbach</i> untuk kuesioner Alkitab.	Tidak tunjukkan bagaimana siswa pahami ajaran Yesus secara detail.
Skripsi 6	Gabung survei iman angka dan observasi doa kelas agama.	Gabung data angka dan cerita rohani susah dan lama.

Secara keseluruhan, hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi, metode, dan model yang digunakan oleh pendidik. Setiap pendekatan memiliki kekuatan dan keterbatasannya masing-masing, namun jika dikombinasikan secara tepat, akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran metodologi penelitian di lingkungan Pendidikan Agama Kristen, penggabungan strategi ekspositori, metode diskusi kontekstual, dan model *Picture and Picture* dapat membentuk sinergi yang positif.

Strategi ekspositori membangun kerangka berpikir logis, metode diskusi melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dan reflektif, sedangkan *Picture and Picture* membantu visualisasi konsep dan meningkatkan minat belajar. Pendekatan terpadu ini mendorong mahasiswa tidak hanya memahami teori dan langkah penelitian secara sistematis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah yang memiliki nilai akademik sekaligus spiritual. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan menjadi peneliti Kristen yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, kontekstual, dan berintegritas dalam menyumbangkan karya ilmiahnya bagi pengembangan dunia pendidikan Kristen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua jurnal yang membahas strategi pembelajaran ekspositori dan model *Picture and Picture*, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, minat, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Strategi ekspositori menekankan penyampaian materi secara sistematis, logis, dan terarah, sehingga membantu peserta didik memahami konsep penelitian dengan lebih jelas dan terstruktur. Sementara itu, model *Picture and Picture* memanfaatkan kekuatan visualisasi untuk memperjelas konsep abstrak dan meningkatkan minat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran metodologi penelitian di bidang Pendidikan Agama Kristen, penerapan kedua pendekatan ini dapat menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna dan efektif. Dosen dapat memadukan ketelitian berpikir ilmiah melalui strategi ekspositori dengan daya tarik visual dari model *Picture and Picture* agar mahasiswa tidak hanya memahami teori penelitian, tetapi juga mampu menulis karya ilmiah secara sistematis, menarik, dan relevan dengan nilai-nilai iman Kristen. Dengan demikian, pembelajaran metodologi penelitian menjadi sarana untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter Kristen dalam mengembangkan dunia pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, M. (1994). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparno dan Yunus. (2006). *Pengajaran Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.